

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Analisis Isi

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis Isi (*Content Analysis*) merupakan merupakan suatu teknik dalam pengumpulan dan menganalisis isi suatu teks. Yang dimaksud teks ialah berupa kata, makna, tanda. Gambar maupun ide yang berisi pesan yang harus dapat dikomunikasikan. Menurut Eriyanto analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penilaian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi, serta ditujukan mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak.¹

Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Dengan menggunakan analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskan dengan tepat yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut.²

¹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Lainnya*, 2011 hlm 15.

² Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)", *Jurnal Ahmad*, Vol. 5 No. 1 (2018), hlm 19.

Menurut Eriyanto pengertian analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, di mana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan, dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi.³

Pada hakikatnya analisis isi merupakan suatu teknik sistematis untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi. Analisis isi dijadikan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis serta mengolah suatu pesan.⁴

2. Penggunaan Analisis Isi

Menurut Eriyanto, dalam penggunaan analisis isi ada enam jenis ciri-ciri atau karakteristik, diantaranya:

1. Objektif, Menurut KBBI Objektif adalah mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Dalam melakukan sebuah penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran suatu isi secara apa adanya, tanpa campur tangan dari peneliti, orang lain ataupun keberpihakan terhadap institusi dari objek penelitian, dan hasilnya harus

³ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta :Kencana, 2011), hlm 15.

⁴ Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)", *Jurnal Ahmad*, Vol. 5 No. 1 (2018), hlm 10.

menggambarkan suatu teks tanpa keberpihakan terhadap sesuatu sehingga menimbulkan subjektivitas.

2. Sistematis, sistematis merupakan sebuah proses penelitian untuk harus urutan sesuai dengan teori-teori analisis yang ada. Proses yang berurutan maksudnya ialah yang memberikan hasil yang relevan dengan masalah yang dirumuskan, karena ada hubungannya antara variable, kategori, dan teori yang digunakan.
3. Replikabel, yang dimaksud replikabel ialah proses yang dapat ditiru atau dapat diulangi oleh peneliti lain. Dalam hal ini yang dibolehkan oleh peneliti lain ialah hanya metode dan tekniknya saja, namun latar belakang dan waktu yang berbeda.
4. *Manifest* (isi yang tampak), analisis isi digunakan untuk meneliti isi yang tampak pada konten media, baik media elektronik maupun cetak, diakrenakan hasil dari penelitian dengan metode analisis isi bersifat objektif, tidak berdasarkan penafsiran peneliti.
5. *Summarizing* (Perangkuman), penelitian yang menggunakan analisis isi sebagai metode penelitian, pada hasil akhir tidak menunjukkan penjelasan secara keseluruhan dari suatu konten yang di analisis, melainkan hasil analisis berbentuk sebuah rangkuman dari beberapa temuan yang dihasilkan oleh beberapa juri yang berbeda.

6. Generalisasi, pada hasil akhir penelitian yang menggunakan metode analisis isi, selain menggunakan perangkuman ialah menggunakan generalisasi atau penyamarataan. Generalisasi digunakan apabila peneliti menggunakan sampel, maka hasil akhir penelitian berbentuk penyamarataan yang berasal dari sampel yang telah dipilih.⁵

3. Tujuan Analisis Isi

Dalam menyusun desain riset ialah menentukan dengan jelas tujuan analisis isi. Hanya dengan tujuan yang jelas, maka desain riset juga dapat di rumuskan dengan jelas. Desain riset pada hakikatnya dibuat untuk menjawab pertanyaan dalam tujuan penelitian.

Adapun tujuan dari analisis isi adalah sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan karakteristik pesan (*describing the characteristics of message*)

Analisis isi digunakan untuk menjawab pertanyaan "*what, to whom* dan *how*" mengenai apa isi dari suatu pesan, dengan siapa sasaran dakwahnya dan proses dakwah dari adanya komunikasi. Pertanyaan seperti *what* berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan.

⁵ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Lainnya*, (Jakarta: Pernermedia Group, 2011), hlm 17-18.

Pertanyaan *to whom* untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak berbeda. Pertanyaan *how* untuk menjawab bagaimana gambaran bentuk dan teknik-teknik pesan.⁶

- 2) Menarik kesimpulan penyebab di suatu pesan (*inferences about the causes of communication*)

Analisis isi hanya dapat digunakan untuk melihat gambaran atau karakteristik dari suatu pesan dan digunakan juga untuk membuat suatu kesimpulan dari suatu pesan yang difokuskan pada analisis isi untuk menjawab isi pesan dalam bentuk tertentu.⁷

4. Pendekatan Analisis Isi

Dalam menyusun desain penelitian salah satunya menggunakan pendekatan analisis isi. Untuk merumuskan tujuan analisis isi merupakan bagian yang sangat penting dalam desain analisis isi. Penelitian yang hanya tujuannya untuk menggambarkan pesan, tentu berbedan dengan penelitian yang lain.

⁶ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Perneradamedia Group, 2011), hlm. 32.

⁷ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Lainnya*, (Jakarta: Perneradamedia Group, 2011), hlm 34.

Pendekatan analisis isi dibagi atas tiga bagian, yaitu :

1) Deskriptif

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau untuk menguji hubungan antara variabel.⁸

2) Eksplanatif

Analisis isi eksplanatif merupakan analisis isi yang didalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu. Analisis isi ini juga mencoba menjelaskan hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya.⁹

3) Prediktif

Analisis isi prediktif berusaha untuk memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Penelitian ini bukan hanya menggunakan variabel lain diluar analisis isi, tetapi harus menggunakan hasil penelitian dari metode lain seperti survei, dan

⁸ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Lainnya*, (Jakarta: Perneradamedia Group, 2015), cet 3 hlm 47.

⁹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Lainnya*, (Jakarta: Perneradamedia Group, 2015), cet 3 hlm 49.

eksperimen. Data dari dua hasil penelitian itu dihubungkan, dan dicari keterkaitannya.¹⁰

B. Kajian tentang Humor

1. Pengertian Humor

Humor adalah sesuatu yang berkaitan respon dengan gelak atau tawa. Pengertian yang cukup populer ditengah tengah masyarakat Indonesia adalah sesuatu yang lucu yang dapat menimbulkan gelak atau tawa. Humor juga sering disebut dengan istilah lawak, bayolan, dagelan, guyonan, bodoran dan sebagainya.¹¹

Pengertian humor yang paling awam adalah sesuatu yang lucu, yang menimbulkan kegelian atau tawa. Humor identik dengan segala sesuatu yang lucu, yang membuat orang tertawa. Pengertian awam tersebut tidaklah keliru.¹²

Humor dapat terjadi secara tiba-tiba, dimana saja dan kapan saja. Humor merupakan bentuk ungkapan yang menimbulkan rasa senang, tertawa, dan Bahagia, hal ini sebagai bahasa alamai yang dimiliki oleh seseorang manusia.

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Lainnya*, (Jakarta: Perneradamedia Group, 2015), cet 3 hlm 53.

¹¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010) hlm 66.

¹² Didiek Rahmanadji, *Sejarah, Teori dan Fungsi Humor* (Malang: TP, 2007), 215.

2. Jenis Humor

Arwah Setiawan membagi jenis humor menjadi tiga jenis apabila dilihat dari bentuk ekspresi yaitu:

- 1) Humor personal yaitu kecenderungan untuk tertawa pada diri sendiri.
- 2) Humor dalam pergaulan.
- 3) Humor dalam kesenian atau seni humor yang dapat dibagi lagi menjadi tiga jenis, yaitu: humor lakuan (lawak, Tari, dan pantonim), humor grafis (kartun, karikatur, dan patung lucu), serta humor karikatur, dan patung lucu), serta humor literatur (cerpen lucu, sajak jenaka, dan sebagainya).

Ross dalam Listya Istiningtyas, ada empat jenis atau tipe humor di dalam masyarakat, yaitu:

- 1) Parodi yaitu tiruan yang bertujuan agar untuk menghibur hingga bertujuan untuk menyindir.
- 2) Permainan kata atau makna ambigu yang terbagi lagi menjadi lima yaitu *fonologi* (bunyi yang Menyusun bahasa), *Grafologi* (cara suatu bahasa ditampilkan secara visual), *Morfologi* (cara individu membentuk kata), *Lexis* (kata-kata dalam bahasa inggris yang diadaptasi dari bahasa lain), dan *Sintaks* (suatu kalimat dibentuk sesuai dengan struktur bahasa agar memiliki makna).
- 3) Melanggar hal-hal yang dianggap tabu (*taboo breaking*) yaitu tipe humor yang terlepas dari suatu hal yang dianggap suci ataupun dilarang.

4) Hal-hal yang dapat diobservasi (*observational*) yaitu hal-hal yang sepele yang sama sekali tidak menjadi pusat perhatian seseorang.¹³

3. Bentuk Humor

Menurut Ridwan, konsep dasar humor yang dapat disisipkan dalam dakwah adalah humor yang memiliki dua standar, yakni etis dan estetis. Dalam standar etis, humor harus memiliki empat kriteria, yaitu :

- a) Edukasi, yaitu humor yang memiliki kandungan pesan mendidik dan membawa misi pencerahan. Humor ini tidak hanya membawa misi rekreatif, tetapi juga membawa misi mencerdaskan. Humor yang edukatif hadir sebagai kekuatan halus, namun memiliki efek yang kuat dalam menanamkan dimensi kognitif mad'u untuk melakukan perubahan mindset kearah yang lebih baik, cerdas, dan tercerahkan.
- b) Kritis, yaitu humor yang menstimulus da'i untuk melakukan analisis terhadap sejumlah ketimpangan dan ketidakseimbangan realitas kehidupan. Dengan begitu, mad'u tidak hanya menjadi responden pasif yang sekedar tertawa dan menertawakan, tetapi tidak menjadi responden aktif yang mengetahui perihal apa yang harus dari apa yang terjadi. Namun, perlu diperhatikan

¹³Risaldi Alfauzie, Skripsi: *Humor dan Hikmah (Analisis isi dakwah Das'ad Latif di Instagram)*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Palopo. Tahun 2021, hal 12.

substansi atau konten humor berisi kritikan tajam, namun tetap tidak menghilangkan karakter dasar humor yang tidak provokatif

- c) Tidak rasis, humor yang berisi tentang hinaan, penodaan, dan citraan stigmatis terhadap seseorang, Lembaga, agama, rasa atau golongan.
- d) Tidak ada muatan pornografi, humor yang tidak mengeksploitasi tubuh dan sensasional badaniyah melalui pembicaraan jorok.¹⁴

4. Fungsi Humor

Menurut Mindess bahwa fungsi humor yang paling penting adalah kekuatannya untuk membebaskan diri dari banyak rintangan dari berbagai tuntutan yang dialami dan dapat membebaskannya dari perasaan *inferioritas* (kelemahan yang dimiliki atau cacat tubuh yang dimiliki seseorang).¹⁵

Menurut Sujoko humor dapat berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan segala keinginan dan segala tujuan gagasan atau pesan.
- 2) Menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar.

¹⁴ Hisny Fajrussalam, Ai Siti Nuratilah, Amelia Putri Cahyani, Maylan Nada, Moch Deannandra Fazrian, “Keefektifan Sense Of Humor Sebagai Media Dakwah”, Vol.6, No 1 (2022) Jurnal Pendidikan Dasar, Foundatia hlm 306-307

¹⁵ Listya Istinigtyas. “Humor Dalam Kajian Psikologi Agama”. Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama, no. 1, (2004) hlm 6.

- 3) Mengajarkan orang melihat persoalan dari berbagai sudut pandang
- 4) Menghibur.
- 5) Melancarkan pikiran.
- 6) Membuat orang mentoleransi sesuatu.
- 7) Membuat orang memahami soal pelik.¹⁶

5. Humor dalam Berdakwah

Kehadiran humor dalam dakwah melahirkan warna tersendiri. Dengan adanya humor, berdakwah menjadi sangat atraktif, super-motivatif dan menawan. Dengan begitu, humor telah menjadi kebutuhan primer hampir seluruh lapisan masyarakat.

Kehadiran humor dalam berdakwah terjadi disebabkan beberapa faktor.

Pertama, menurut Walter Fisher, hakikat manusia yang homo *narrans*, yaitu makhluk yang senang bercerita serta mendengarkan cerita¹⁷. Kenyataannya semua bentuk komunikasi dapat dipahami sebagai narasi, meskipun cerita sering dianggap tidak rasional, berbeda dengan argumentasi yang dianggap rasional.

Dakwah dan humor memiliki kesamaan pada sisi naratif, pada keadaan tertentu dakwah dan humor telah

¹⁶ Rahmanadji, Didiek. "Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor". Jurnal: Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, vol. 218, no. 2 (2007)

¹⁷ Komunikasi Humoris, Jurnal Ilmu Dakwah Vol 4 No.15 Januari-juni 2010 hlm 11

hidup berdampingan dalam mewujudkan cita-cita ideal apa yang diusahakan. Untuk mewujudkan hal itu, dalam berdakwah telah menggunakan humor, sebaliknya untuk menunjukkan eksistensi dirinya humor membutuhkan sebuah alat yaitu salah satunya dengan berdakwah. Sekarang keduanya telah sampai pada titik *symbiosis mutualisme* (saling menguntungkan), oleh karena itu sulit keduanya untuk dipisahkan. *Kedua*, dalam sebuah kegiatan dakwah dalam bentuk ceramah umumnya merupakan proses komunikasi satu arah apa yang disampaikan dalam relatif waktu yang cukup lama, biasanya antara 30 menit sampai satu jam bahkan bisa lebih dari pada itu. Dalam waktu yang lama ini para mad'u (*audience*) dituntut untuk fokus mendengarkan dan menyimak sang pendakwah secara khusus. Maka dengan adanya sentuhan humor dalam berdakwah dapat membuat mad'u dapat fokus kembali

C. Kajian tentang Hikmah

1. Pengertian Hikmah

Pengertian hikmah dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kebijaksanaan (dari Allah), arti atau makna yang dalam ; manfaat, wejangan yang penuh.¹⁸ Menurut Muhammad Quraish Shihab hikmah terambil dari kata "hakama" yang pada mulanya yang berarti

¹⁸ KBBI Online, "hikmah" <https://kbbi.web.id/hikmah> (diakses pada 10 maret 2023)

menghalangi. Dari akar kata yang sama dibentuklah kata yang bermakna kendali, yakni sesuatu yang fungsinya mengantarkan kepada yang baik dan menghindarkan yang buruk. Untuk mencapai maksud tersebut diperlukan pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkannya.¹⁹

Berdasarkan pengertian hikmah diatas, terdapat sebuah perbedaan tekstual, namun jika dilihat secara kontekstual memiliki kesamaan, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hikmah merupakan suatu nasihat yang diambil dari suatu kejadian atau peristiwa untuk dihadapi secara bijaksana.

2. Keutamaan Hikmah

Terdapat beberapa keutamaan hikmah di dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah :

- 1) Menjadikan ilmu pengetahuan sebagai bekal utama yang harus dikembangkan.
- 2) Memiliki rasa percaya yang tinggi dalam membela kebenaran ataupun keadilan.
- 3) Mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan beragam pendekatan dan Bahasa.
- 4) Senantiasa berfikir positif untuk mencari solusi dan semua persoalan yang dihadapi.

¹⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol I (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 327

- 5) Memiliki semangat yang tinggi untuk mensyiarkan kebenaran dengan beramar makruf nahi munkar.
- 6) Orang-orang yang dalam perkataan dan perbuatannya senantiasa selaras dengan sunnah Rasulullah SAW.
- 7) Memiliki daya penalaran yang objektif dan otentik dalam semua bidang kehidupan.²⁰

3. Bentuk-Bentuk Hikmah

Hikmah menurut Allamah Muhammad Husein Tabataba'i dapat dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu:

1. Hikmah sebagai nikmat Allah SWT, kedudukan hikmah sesuatu yang diberikan Allah SWT kepada hamba pilihan-Nya.
2. Hikmah sebagai pemahaman yang mendalam tentang agama, dimensi ini menerangkan kedudukan Hikmah sebagai kemampuan berfikir dalam diri manusia.
3. Hikmah sebagai ajaran tentang kebaikan, dimensi ini menjelaskan kedudukan Hikmah sebagai implikasi dari tindakan yang didasari oleh nilai-nilai Hikmah.²¹

²⁰ Rizaldi Alfauzie, skripsi : *"humor dan hikmah (analisis isi dakwah Das'ad Latif di Instagram)"*, (Palopo, IAIN Palopo, 2021) hal 13.

²¹ Ahmad Nurrohman, Ihsan Nursidik, *"Hikmah dalam Al-Qur'an: Studi Tematik Terhadap Tafsir Al-Mizan"* Jurnal Studi Islam, Vol.20 No.2, (2019) hlm 181

D. Kajian tentang Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *median* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti alat, perantara, penyambung atau penghubung antara dua aspek, yang berarti sesuatu yang dapat menjadi alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya. Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan, secara terminologi dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Maka yang dimaksud media dakwah adalah alat yang digunakan untuk mengemas pesan dan menyampaikan dakwah kepada sasaran dakwah atau *mad'u*..²²

Secara umum media-media yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan pada:

1. Media Visual

Media visual yang dimaksud adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Perangkat media visual yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah adalah film slide, transparansi, overhead proyektor (OHP), gambar, foto, dan lain sebagainya.

²² Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Internet", (Vol 1, No 1, Kudus, STAIN Kudus, 2013), hlm 95

2. Media Audio

Media audio dalam dakwah adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Media audio sudah bisa digunakan orang untuk berbagai kegiatan secara efektif. Media audio ini cukup tinggi efektivitasnya dalam penyebaran informasi, terlebih lagi untuk media audio yang dapat digunakan untuk komunikasi dua arah, seperti telepon atau handphone.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Dengan demikian, sudah tentu media ini lebih sempurna jika dibandingkan media audio atau media visual saja. Dengan media ini kekurangan media audio atau kekurangan media visual dapat diatasi karena media audio visual dapat menayangkan unsur gerak gambar dan suara. Adapun yang termasuk dalam media audio visual adalah televisi, film atau sinetron dan video.

4. Media Cetak

Media cetak (*printed publication*) adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media cetak merupakan media yang sudah lama dikenal dan mudah dijumpai di mana-mana. Adapun yang

termasuk dalam media cetak antara lain buku, surat kabar, majalah, bulletin, brosur, dan lain-lain.

E. Kajian tentang Youtube

1. Pengertian Youtube

Youtube adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagai klip video secara gratis.

media sosial yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini. Popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan jumlah pengguna.²³ Sebelumnya, *youtube* mencatat jumlah penonton bulan terdaftar sebanyak 2,41 miliar pada kuartal II/2022. Angka tersebut naik 1,58% dibandingkan kuartal sebelumnya sebesar 2,38 miliar pengguna.²⁴

Diluncurkan pada bulan Mei tahun 2005, *Youtube* telah memudahkan orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video.²⁵ *Flatfrom Youtube* didirikan oleh tiga mantan karyawan *paypal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim yang belajar ilmu computer di University of linois at Urbana Champaign. Lalu pada 13

²³ Haryadi Mujianto, *Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar*, jurnal komunikasi hasil pemikiran dan penelitian, vol 5, No 1, 2019, hal 135-159

²⁴<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-di-dunia-capai-241-miliar-pada-kuartal-ii2022>

²⁵ Ruli Nasrullah, *Media Sosial*, (bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal 17

November 2006, Google membeli situs tersebut dengan biaya 1,65 Triliun Dollar. Kantor pusat saat ini berada di San Bruno, California.²⁶

2. Fitur- fitur Youtube

Fitur-fitur *Youtube*, diantaranya sebagai berikut:

1) Mencari video

Situs ini adalah kumpulan berbagai macam video yang telah diunggah, jelas bahwa YouTube terdapat berbagai macam video. Pengguna dapat mencari berbagai macam video dengan mengetikkan kata kunci di bagian pencarian.

2) Memutar video

Setelah pengguna mendapatkan video yang diinginkan, hanya dengan mengkliknya penonton dapat langsung memutar video tersebut, tentu saja agar video lancar saat diputar koneksi internet sangat penting demi kelancaran saat menontonnya.

3) Menunggah (mengupload) video

Akun penonton yang sudah terdaftar dengan YouTube, mereka dapat mengunggah videonya kedalam akunya. Dengan syarat telah terdaftar, semakin besar videonya maka semakin mempengaruhi lamanya waktu saat mengunggah video tersebut.

²⁶ Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri YouTube* (Menjadi Mahir Tanpa Guru) (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2008), hal 3.

4) Mengunduh (mendownload) video

Video yang ada dalam YouTube dapat juga bisa didownload penonton, dan gratis. Ada banyak cara seperti meng copy alamat URL yang ada dalam video tersebut lalu dipastekan ke dalam situs seperti *www.savefrom.net*. Banyak cara penggunaanya dapat mendownload video, cara lebih lanjut dengan mencarinya di Google.

5) Berlangganan (*Subscribe*)

Fitur gratis ini berfungsi bagi pengguna untuk bisa berlangganan (subcrib) video terbaru dari akun yang sudah kita klik tombol subscribenya. Pemberitahuan langsung didapatkan melalui kotak masuk yang ada dalam email penggunaanya.

6) *Live Streaming* (Siaran Langsung)

Fitur live streaming ini adalah fitur yang dimiliki internet bagi pemilik konten ataupun pengguna yang sudah memiliki akun YouTube tentunya sangat berguna. Asalkan terhubung dengan koneksi internet ataupun memiliki kuota yang memadai, semua dapat menyiarkan video yang sedang berlangsung saat itu juga.

3. Fungsi Youtube

Umunya media social *Youtube* memiliki beberapa fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh penggunaanya. Menurut Abraham A. dalam bukunya yang berjudul *Sukses menjadi Artis dengan YouTube* adalah sebagai berikut:

- 1) Memperluas interaksi berdasarkan kesamaan nilai yang dimiliki masing-masing individu, kesamaan karakteristik tertentu, ataupun pernah berinteraksi dalam kurun waktu tertentu, sehingga melahirkan nostalgia yang dapat dirasakan bersama.
- 2) Menambah wawasan atau pengetahuan dengan sarana *Information, Sharing, dan Comment*.
- 3) Pencitraan atau memasarkan diri dalam arti positif, dalam hal ini juga berkaitan dengan prestige dan kemauan untuk update teknologi informasi.
- 4) Media transaksi dan pemikiran dalam hal perdagangan, politik, budaya, bahkan dimungkinkan juga di bidang pendidikan.²⁷

²⁷ Abraham A, *Sukses menjadi Artis dengan YouTube*, (Surabaya: Reform Media, 2011), hlm 17